

Bab II

Gambaran Objek Penelitian

II.1. Sejarah Pendirian Perusahaan Taksi Blue Bird

Embrio perusahaan taksi Blue Bird tersebut dahulu dikenal dengan Chandra Taksi (CT). Chandra Taksi adalah sebuah usaha keluarga yang menyewakan mobil-mobil pribadi yang secara khusus menjadi sarana transportasi para jurnalis dan penumpang lainnya dari dan menuju bandara udara dan hotel.

Pada tahun 1970, Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta, yang kala itu dijabat oleh Letjen KKO Ali Sadikin, yang berniat menjadikan Jakarta sebagai kota metropolitan, menganggap perlu adanya taksi sebagai sarana transportasi (Majalah Blue Bird Group, 2008: 34). Akhirnya taksi-taksi resmi pun mulai bermunculan di Jakarta. Hal inilah yang mendorong Ibu Djoko untuk turut serta mendirikan perusahaan taksi (Majalah Blue Bird Group, 2008: 34). Namun, karena dilihat belum memiliki pengalaman dalam pengelolaan transportasi, izin pendirian perusahaan taksi ditolak Hasil wawancara dengan Head Public Relationship Blue Bird Group, 06 Februari 2009).⁵ Namun, hal tersebut tidak membuat Ibu Djoko berhenti berusaha. Dengan dibantu kedua puteranya, Dr. H. Chandra Suharto⁶ (yang akrab disapa dengan panggilan Chandra) dan Dr. H. Purnomo Prawiro⁷ (yang akrab disapa dengan panggilan Purnomo), mencoba meminta tanda tangan kepada para pelanggan yang pernah menggunakan “CT”, sebagai suatu bentuk rekomendasi (Majalah Blue Bird Group, 2008:35). Dengan banyaknya rekomendasi dari para pelanggan yang menggunakan jasa perusahaan tersebut, maka pada akhirnya perusahaan tersebut berkembang dan memiliki lisensi sebagai perusahaan taksi.

Hingga tahun 2009 ini, Blue Bird Group, yang mana perusahaan taksi Blue Bird menjadi bagian di sini, telah mengembangkan perusahaannya mencakup 4 divisi bisnis yang jangkauan servisnya meliputi seluruh wilayah Indonesia

⁵ selain itu dalam wawancara pun disebutkan bahwa alasan penolakan tersebut karena melihat Ibu Djoko sebagai seorang wanita tidak memiliki kemampuan untuk mengelola sebuah perusahaan taksi.

⁶ Saat ini Dr. H. Chandra Suharto menjabat sebagai Presiden Komisaris BBG.

⁷ Saat ini Dr. H. Purnomo Prawiro menjabat sebagai Direktur Utama BBG.

(www.bluebird.com, diakses pada tanggal 9 Maret 2009). Keempat divisi bisnis tersebut meliputi, 1) perusahaan taksi penumpang dan non penumpang, 2) perusahaan manufaktur, 3) *property holiday resort* di Lombok, dan 4) *support services*. Sampai saat ini Blue Bird Group tetap memikirkan untuk menjadikan Blue Bird semakin besar dan terus berkembang, di antaranya dengan pengembangan teknologi⁸ dan sumber daya manusia yang kompetitif. Hal ini sesuai dengan misi Blue Bird Group dalam mempertahankan posisi pertama sebagai pemimpin pasar dalam setiap bidang usaha yang digeluti, dengan menjadikan perusahaan sebagai perusahaan jasa yang dapat diandalkan dengan mengedepankan para pelanggannya sebagai prioritas utama dalam perbaikan perusahaan. (Hasil wawancara dengan informan TGH, 06 Februari 2009)

II.2. Visi dan Misi Organisasi⁹

Visi : Menjadi perusahaan jasa transportasi yang berkualitas dan berkelanjutan yang memberikan jaminan kemakmuran secara terus menerus untuk semua stakeholder yang ada.

Misi : Mencapai kepuasan pelanggan dan membangun serta mempertahankan posisi pertama sebagai pemimpin pasar dalam setiap kategori yang digeluti. Kami adalah perusahaan jasa yang dapat diandalkan, berkualitas tinggi dan pelayanan-pelayanan unggul dengan penggunaan sumber-sumber daya secara tepat guna: dan kami bekerja sebagai sebuah tim.

II.3. Filosofi Nama dan Logo Organisasi

⁸ Pada tahun 2008 terjadi transisi dalam penggunaan *IT*, di mana penggunaan *IT* tidak hanya sebagai *department supporting*, melainkan menjadi lebih strategis, dalam artian menjadi tulang punggung perusahaan, yang menopang operasional perusahaan setiap saat. (Majalah Blue Bird Group, *Mutiara Biru*, no. 19/XIX/Okttober-November 2008, hlm. 38.

⁹ Dikutip dari Cover Majalah Blue Bird Group, Edisi Khusus HUT Blue Bird Group 2008.

Our Vision, Blue Bird Group

“To be a sustainable, quality-driven company that ensures the continuing prosperity of all stakeholders.”

Our Mission, Blue Bird Group

“Our goals are to achieve customer satisfaction, and to build and defend the first position as market leader in every category in which we compete. In land transportation, we provide reliable, high quality and superior services with the efficient use of resources: and we do it as a team.

Gambar II.1
Logo Perusahaan Taksi Blue Bird



Sumber: Website Blue Bird

Cikal bakal dari nama Blue Bird adalah ide dari sang pendiri, Ibu Hj. Mutiara Siti Fatimah Djokosoetono SH (alm), yang terinspirasi dari cerita rakyat Eropa. Cerita ini sendiri mengisahkan tentang seorang gadis kecil yatim piatu yang hidup penuh dengan penderitaan. Sang gadis kecil pun berdoa kepada Tuhan meminta kebahagiaan. Akhirnya Tuhan pun mengirmkan utusannya sang burung biru. Sang gadis kecil bersama pengawal barunya pun bersama-sama berjuang untuk mendapatkan kebahagiaan yang dicita-citakannya. Berbagai cobaan hidup kerap kali menimpa sang gadis kecil, namun dia tetap menjalaninya dengan penuh kejujuran, kerja keras, kedisiplinan dan kekeluargaan.

Nilai-nilai dari cerita yang sederhana tersebut yang akhirnya mengilhami Ibu Djoko (panggilan akrab Ibu Hj. Mutiara Siti Fatimah Djokosoetono SH (alm)) untuk menamai organisasi yang didirikannya. Beliau mendirikan organisasi dengan semangat empat nilai dari cerita rakyat Eropa tersebut dan nilai-nilai tersebut tetap dipertahankan hingga sekarang ini. Blue Bird Group kerap kali mengedepankan nilai kejujuran, kerja keras, disiplin dan kekeluargaan dalam melaksanakan setiap tugasnya demi tercapainya kepuasan untuk pihak internal dan pihak eksternal, yaitu pelanggan jasa transportasi Blue Bird Group. (Hasil wawancara dengan informan TGH, 06 Februari 2009)

II.4. Struktur Organisasi (Hasil Wawancara dengan Head Public Relation Blue Bird Group, 20 Maret 2009)

Perusahaan taksi Blue Bird adalah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Perusahaan ini berkantor pusat di wilayah Jakarta Selatan. Struktur

organisasi perusahaan taksi Blue Bird dikepalai oleh Presiden Direktur yang bertanggungjawab ke Dewan Komisaris. Presiden Direktur tersebut membawahi beberapa Vice President (VP), yang terdiri dari Vice President *business development*, operasi reservasi dan hotel, personalia/umum, operasional, audit, administrasi/keuangan dan perizinan. Selain membawahi *Vice President*, Presiden Direktur juga membawahi langsung *General Manager* (Kepala Pool). Setiap General Manager/Kepala Pool membawahi beberapa manager yang masing-masing membawahi setiap bagian, yaitu teknik, personalia, operasional dan administrasi/keuangan. Manager tersebut mengepalai beberapa sub bagian yang setiap sub bagiannya terdiri dari beberapa seksi. (Struktur Organisasi dapat dilihat pada Bagan II.1)

II.5. Deskripsi Tugas

Berikut ini adalah penjabaran deskripsi tugas dari masing-masing jabatan yang ada di perusahaan Taksi Blue Bird:

II.5.1. Dewan Komisaris

Tugas dari dewan komisaris adalah melakukan pengawasan atas jalannya usaha perusahaan dan memberikan masukan-masukan kepada para direktur. Dalam keadaan khusus yang mana bila direktur berhalangan hadir dalam melakukan tugasnya, dewan komisaris memiliki wewenang untuk menggantikannya.

II.5.2. Presiden Direktur

Presiden direktur adalah pimpinan tertinggi dalam perusahaan Blue Bird Group. Pimpinan tertinggi ini memiliki tanggung jawab dalam memimpin dan mengarahkan perusahaan, yaitu dalam hal:

- menyusun strategi dan visi,
- menjalin hubungan dan kemitraan strategis,
- mengatur investasi, alokasi dan divestasi,
- memimpin direksi,

- memastikan bahwa prinsip tata kelola perusahaan benar-benar diterapkan dengan baik,
- menjalin dan membina hubungan dengan pihak yang berkepentingan baik di dalam maupun luar perusahaan,
- mengembangkan budaya yang kuat di seluruh jajaran perusahaan, dan
- mendukung pengembangan sumber daya manusia.

II.5.3. Vice President *Business Development*

Vice President Business Development membawahi empat bagian, yaitu *Information Technology* (IT), *Corporate Image*, *Total Quality Management* (TQM), dan *Public Relation* (PR). Masing-masing bagian memiliki deskripsi tugas yang berbeda satu sama lain. Penjabaran deskripsi tugas keempat bagian dari *Business Development* adalah sebagai berikut:

II.5.3.1. *Information Technology* (IT)

Bagian pertama dari *Business Development* berfungsi dalam penyediaan dan pengawasan infrastruktur sistem informasi dan teknologi di perusahaan.

II.5.3.2. *Corporate Image*

Bagian kedua dari *Business Development* ini berfungsi dalam memperkenalkan pengetahuan mengenai produk-produk yang dikeluarkan oleh perusahaan, salah satunya melalui media periklanan. Secara lebih spesifik, bidang ini berwenang dalam hal standarisasi logo dan merk daripada produk-produk.

II.5.3.3. *Total Quality Management* (TQM)

Bagian ketiga dari *Business Development* ini berfungsi dalam memastikan mutu perusahaan berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ISO 9001:2008. Adapun alat yang digunakan adalah dengan membuat *Standar Operation Procedure* (SOP) dan *Key Performance Indicator* (KPI) untuk semua bagian dalam perusahaan.

II.5.3.4. Public Relation (PR)

Bagian terakhir dari *Business Development* terbagi menjadi dua fungsi, namun tetap dalam satu bagian, yaitu PR eksternal dan PR internal. Adapun fungsi dari PR eksternal adalah sebagai *media relation*, yaitu menjalin kerjasama dengan media-media yang ada, baik media elektronik maupun media cetak. Untuk PR internal memiliki fungsi yang lebih spesifik, yaitu sebagai penyusun sekaligus menerbitkan majalah Mutiara Biru, yaitu majalah bulanan yang diterbitkan untuk seluruh karyawan dan pengemudi. Selain itu, bila akan diselenggarakan acara, seperti misalnya Penghargaan Pengemudi Teladan, Pemberian Beasiswa, HUT Blue Bird Group, PR internal akan bekerja sama dengan bagian-bagian lainnya yang terkait.

II.5.4. Vice President Personalia

Membawahi bagian pemberdayaan sumber daya manusia, terkait dengan pengadaan tenaga kerja demi kelangsungan usaha jasa perusahaan.

II.5.5. Vice President Operasi

Membawahi seluruh bagian pengaturan pengemudi, terkait dengan masalah sistem sirkulasi pengemudi perusahaan.

II.5.6. Vice President Audit

Membawahi seluruh bagian pengawasan keuangan di perusahaan.

II.5.7. Vice President Administrasi/Keuangan

Membawahi seluruh bagian pengurusan dan pengarsipan seluruh transaksi yang berlangsung di perusahaan.

II.5.8. Vice President Perizinan

Membawahi bagian yang mengatur mengenai regulasi dan kebijakan-kebijakan perusahaan dengan penyesuaian terhadap regulasi dan kebijakan

pemerintah dan juga regulasi armada, baik perpanjangan izin lama (peremajaan armada taksi yang beroperasi) dan pengurusan izin baru (penambahan armada taksi yang akan beroperasi).

II.5.9. General Manajer (Kepala *Pool*)

Kepala *pool* adalah seseorang yang menjabat sebagai pimpinan cabang dan memiliki tanggung jawab untuk mengetahui seluruh keadaan yang berlangsung di *pool*-nya, serta mengambil tindakan-tindakan dan keputusan yang berkaitan dengan kinerja *pool*.

II.5.10. Manajer Teknik

Bertanggungjawab dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas perawatan dan peremajaan armada Taksi Blue Bird.

II.5.11. Manajer Personalia

Bertanggungjawab dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas pengadaan dan pengembangan tenaga kerja perusahaan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan dari perusahaan.

II.5.12. Manajer Operasional

Bertanggungjawab dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas pengaturan pengemudi, terkait dengan masalah sistem sirkulasi pengemudi, seperti halnya pengaturan jam kerja pengemudi dan armada taksi yang digunakan.

II.5.13. Manajer Administrasi/Keuangan

Bertanggungjawab dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas kegiatan transaksi yang berlangsung di perusahaan.

II.5.14. Kepala Sub Bagian (Kasubag)

Melakukan pengelolaan dalam bidang yang telah ditetapkan.

II.5.15. Kepala Seksi

Membantu dalam pengelolaan dalam bidang yang telah ditetapkan.

II.5.16. Staff

Pelaksana program-program kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan guna tercapainya tujuan bersama.

II.6. Identifikasi Struktur Organisasi :

II.6.1. Sentralisasi

Dalam melihat sentralisasi berarti terkait dengan sejauhmana tingkat pengambilan keputusan terkonsentrasi pada satu kekuasaan tunggal dalam sebuah organisasi. Sentralisasi yang tinggi dinyatakan dengan adanya konsentrasi yang tinggi, demikian pula sebaliknya sentralisasi yang rendah (dikenal dengan istilah desentralisasi) dinyatakan dengan adanya konsentrasi yang rendah (Robbins, 1996:115). Dalam organisasi ini, **sentralisasinya** adalah **tinggi**. Hal ini dapat dilihat dari para manager dalam tiap bagian untuk dapat mengambil keputusan sesuai dengan batas kewenangannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan informan KP:

“Pada dasarnya kalo di Blue Bird itu sudah dibuat jenjang. Ya, jadi ada jenjangnya, udah ada batas kewenangan begitu. Mulai dari keuangan sampai pool, itu manajernya punya batas-batas kewenangan. Jadi, kalo misalnya orang-orang e ..., yang ..., yang harus diketahui, dia harus tahu dulu nih dengan jabatan yang dia duduki batas kewenangannya sampai sejauh mana. Sejauh iu masih di batas kewenangannya dia, dia masih berwenang penuh untuk memutuskan.” (Hasil wawancara dengan informan KP, 20 Maret 2009)

Namun, saat ini perusahaan taksi Blue Bird, telah mencoba untuk memberikan wewenang kepada cabang-cabang perusahaannya yang berada di daerah luar Jakarta,

untuk mengambil keputusan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing cabang. Hal ini kembali lagi sesuai dengan yang diucapkan oleh informan KP:

“Blue Bird karena kita sudah punya cabang di mana-mana, banyak, ya kalo kita sentralisasi maka kita akan susah. Fokus areanya sudah semakin besar gitu. Ya kan, sekarang kita kan mengarah untuk ..., untuk membuka cabang-cabang kita banyak di daerah. Kita kan baru buka di Manado, nanti Makasar sampe Kalo semuanya terkonsentrasi di sini rasanya kita nggak bisa cover. Toh, kalo misalnya apa yang terjadi di sana, di kantor pusat kan tidak tahu. Apa yang terjadi di Manado hari ini, misalnya kita nggak ngerti gitu. Makanya kita-kita berusaha untuk ..., untuk memperluas kewenangan, supaya mereka juga akhirnya punya ..., punya apa ya, punya kewenangan untuk bisa memutuskan sendiri.”

(Hasil wawancara dengan informan KP, 20 Maret 2009)

Pengambilan keputusan baru diserahkan ke pusat, apabila keputusan tersebut di luar batas kewenangan bagian yang ada. Hal ini juga dijelaskan oleh informan KP:

“Tapi, kalo misalnya masalahnya lebih tinggi, ya dia misalnya harus konsultasi dengan kantor pusat. Oh ini masalahnya harus dibawa ke kantor pusat nih. Kalo hal-hal yang menyangkut corporate, harus ke sini. Kita kan juga tidak mau kebablasan.”

(Hasil wawancara dengan informan KP, 20 Maret 2009)

Hal yang dicontohkan di sini adalah keputusan-keputusan yang terkait dengan kebijakan bisnis jasa perusahaan taksi, misalnya saja tarif, seperti yang dikemukakan oleh informan KP:

“Ya misalnya gini deh, masalah penurunan BBM, nah terus pengemudi pool Ciputat misalnya, mereka minta tarif diturunkan, nah itu pool harus koordinasi dulu dengan kita. Mereka nyampein keadaannya gini ..., gini ..., Eh, tiba-tiba dari pool mana-mana gitu, juga minta tarif turun, ya mereka ga bisa tiba-tiba turuin, kayak-kayak gitudah. Kebijakan yang hmm..., apa ya nyebutnya ..., gini ..., kebijakan bisnis kita. Tapi, kalo masalahnya pengemudi di pool ini kok tiap hari ga sesuai target minimal mereka, ya itu urusan si pool pengemudinya mau diapain. Ya, hal-hal yang operasionallah.” (Hasil wawancara dengan informan KP, 20 Maret 2009)

II.6.2. Formalisasi

Melihat formalisasi berarti melihat sejauh mana pekerjaan dalam suatu organisasi distandarisasikan. Perusahaan Taksi Blue Bird sebagai suatu organisasi

memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) yang mengatur bagaimana para anggota yang tergabung didalamnya melakukan setiap pekerjaan yang ada. Hal ini menunjukkan **formalisasi** adalah **tinggi**.

Dalam perusahaan juga terdapat peraturan yang jelas yang ditujukan untuk semua anggotanya, yang bertuliskan tentang jam kerja, sistem penggajian, seragam, tunjangan, *reward and punishment*, PHK dan lain sebagainya. Keseluruhan peraturan tertulis tersebut disesuaikan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang diterapkan pemerintah.

II.6.3. Kompleksitas

Melihat kompleksitas dari sebuah organisasi berarti dilakukan dengan cara melihat pada tingkat differensiasi yang terjadi dalam organisasi tersebut. Tingkat differensiasi sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu differensiasi horizontal, differensiasi vertikal dan differensiasi spasial (Robbins, 1996:93). Differensiasi horizontal adalah tingkat differensiasi antar unit-unit dengan berdasarkan pada orientasi para anggotanya, sifat dari tugas yang mereka laksanakan, tingkat pendidikan serta pelatihannya. Dari differensiasi horizontal inilah yang kemudian akan menghasilkan spesialisasi dan departementalisasi. Bentuk spesialisasi dapat berupa spesialisasi fungsional dan spesialisasi sosial. Differensiasi vertikal adalah tingkat differensiasi yang didasarkan pada kedalaman struktur dengan melihat pada seberapa tinggi tingkatan struktur suatu organisasi atau dengan kata lain melihat pada kedalaman hierarki organisasi yang bersangkutan. Differensiasi spasial adalah tingkat differensiasi yang didasarkan pada tingkat sejauh mana lokasi fasilitas dan para pegawai organisasi tersebar secara geografis.

Kompleksitas dalam Perusahaan Taksi Blue Bird bisa dilihat berdasarkan differensiasi horizontal, vertikal dan spasial. Dengan melihat differensiasi horizontal yang ada dalam struktur organisasi, spesialisasi yang ada termasuk dalam **spesialisasi sosial**, yang berarti bahwa yang dispesialisasi adalah individu dan bukan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari para pegawai Blue Bird Group yang memiliki pekerjaan yang telah terspesialisasi menurut bidangnya masing-masing dan tidak

memungkinkan untuk dikerjakan oleh pegawai dari bidang lainnya. Perusahaan Taksi Blue Bird memiliki pengemudi yang dituntut profesional dalam melayani para pelanggan, yang mana sebelum mereka berhadapan langsung dengan para pelanggan, seluruh calon pengemudi diberikan pelatihan-pelatihan yang telah diatur menurut prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan. Pekerjaan selaku pengemudi tidak dapat digantikan oleh karyawan lainnya, demikian halnya pekerjaan yang dilakukan oleh tim manajemen yang berada di kantor pusat.

Dengan melihat differensiasi vertikal, dapat dilihat bahwa Perusahaan Taksi Blue Bird memiliki **differensiasi vertikal tinggi** karena struktur organisasi yang ada menunjukkan kedalaman hierarki yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi Perusahaan Taksi Blue Bird yang berbentuk kompleks dengan tujuh lapisan. Selain itu, jumlah karyawan pun berjumlah banyak. Dengan demikian, kompleksitas Perusahaan Taksi Blue Bird adalah tinggi.

Differensiasi spasial Perusahaan Taksi Blue Bird dapat dilihat dari penyebaran *pool-pool* taksi yang hampir mencakup keseluruhan wilayah Jakarta (dapat dilihat pada tabel 2-1), selain itu taksi Blue Bird juga telah beroperasi di wilayah nusantara lainnya, yaitu Bali, Lombok, Surabaya dan Manado. Di setiap depot taksi, terdapat Kepala *Pool* (General Manager) beserta bawahan-bawahannya.

Dengan melihat pada pembahasan mengenai sentralisasi, formalisasi dan kompleksitas, maka **struktur organisasi perusahaan taksi Blue Bird** adalah suatu struktur yang **mekanik**, yaitu berarti struktur dalam pencapaian tujuannya secara efisien dan efektif dirancang melalui mekanisme pembagian kerja, spesialisasi dan hubungan kerja yang hierarkis (Tyson&Jakson, 1992:186).

Tabel II.1.
Pool-Pool Taksi di Jakarta

Wilayah	Jenis Kendaraan
Bintaro	Taksi
Cimanggis	Taksi
Ciputat	Bus, Taksi, dan Silver Bird
Daan Mogot	Taksi
Halim	Taksi
Kelapa Gading	Taksi
Kemayoran	Taksi
Kramat Jati	Bus dan Taksi
Mampang	Limousin, Taksi dan Silver Bird
Penggilingan	Taksi
Pondok Cabe	Taksi
Puri Indah	Taksi
Raden Inten	Taksi dan Silver Bird

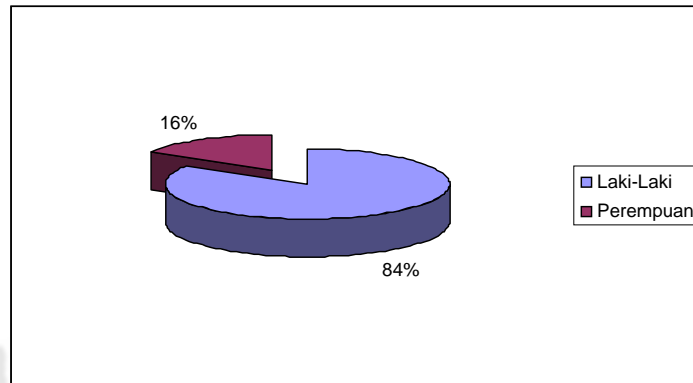
Sumber : Website Blue Bird

II.7. Sumber Daya Manusia Perusahaan Taksi Blue Bird

Dalam setiap organisasi tentunya memiliki profil pegawai yang bekerja di organisasi tersebut, demikian halnya Perusahaan Taksi Blue Bird. Berikut ini adalah pemaparan profil pegawai berdasarkan jenis kelamin, usia dan jenjang pendidikan.

II.7.1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel II.2.
Profil Pegawai Perusahaan Taksi Blue Bird Berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun 2009



Sumber: Hasil Wawancara dengan Manager HRD

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pegawai Perusahaan Taksi Blue Bird berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebesar 84%. Sedangkan pegawai perempuan hanya sebesar 16%. Dengan kata lain, dapat dikatakan di sini bahwa pegawai didominasi oleh pria. Dominasi tersebut dikarenakan dunia pertaksian dianggap sebagai dunia pria, meskipun demikian tidak menutup kemungkinan bagi perempuan untuk terjun ke dalamnya. Faktor lain yang menyebabkan sedikitnya perempuan berkecimpung adalah jam kerja, yang mana usaha jasa pertaksian adalah usaha yang beroperasi selama 24 jam, sedangkan berdasarkan kebijakan pemerintah, bagi pegawai perempuan yang ditempatkan pada jam kerja antara pukul 23.00 – 07.00, perusahaan memiliki kewajiban-kewajiban sebagaimana yang telah ditetapkan pemerintah¹⁰. Hal ini diutarakan oleh informan KP:

"Untuk wanitanya, kalo di staffnya 16%, kalo untuk pengemudinya 3% karena memang wanitanya tidak terlalu banyak karena ini dunia laki-laki sih ya,

¹⁰ Dapat dilihat dalam UU No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bab X, Pasal 76 :

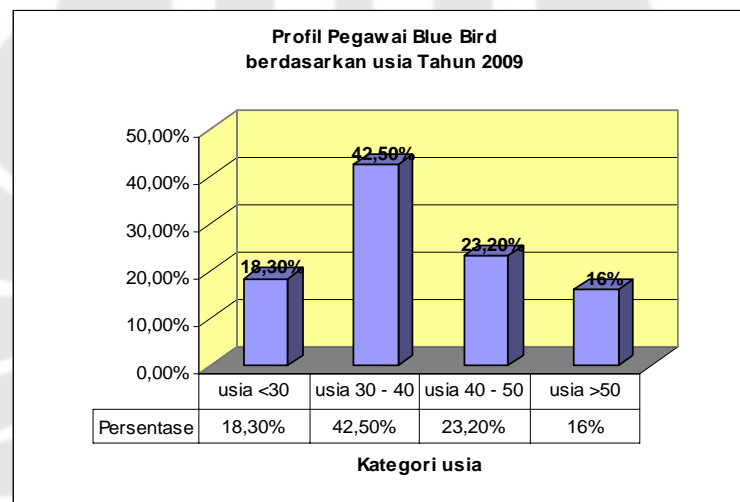
Ayat (3) : Pengusaha yang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan antara pukul 23.00 s.d pukul 07.00 wajib : a) memberikan makanan dan minuman bergizi dan b) menjaga kesusilaan dan keamanan selama di tempat kerja

Ayat (4) : Pengusaha wajib menyediakan angkutan antar jemput bagi pekerja/buruh perempuan yang berangkat dan pulang bekerja antara pukul 23.00 s.d pukul 05.00

transportasi ini kan dunianya pria. Jadi, memang kalo untuk wanita pun sebetulnya e ..., apa ya hanya posisi-posisi tertentu yang terbatas. Karena gini transportasi itu 24 jam, sementara kan ada regulasi dari pemerintah, ada larangan bagi wanita untuk bekerja di shift 3. Nih, shift 3 pasti saya sudah ga ada perempuan, pasti laki-laki semua. Kalo saya masukin kan saya berarti melanggar undang-undang, kan ga boleh gitu. Saya bisa naro wanita hanya di shift 1, di shift 2 pun kan memang ada kewajiban menyediakan transportasi, kita cukup sulit kan. Akhirnya emang kebanyakan ..., kebanyakan pria.” (Hasil wawancara dengan informan KP, 20 Maret 2009)

II.7.2. Berdasarkan Usia

Tabel II.3.
Profil Pegawai Perusahaan Taksi Blue Bird Berdasarkan Usia Tahun 2009



Sumber: Hasil Wawancara dengan Manager HRD

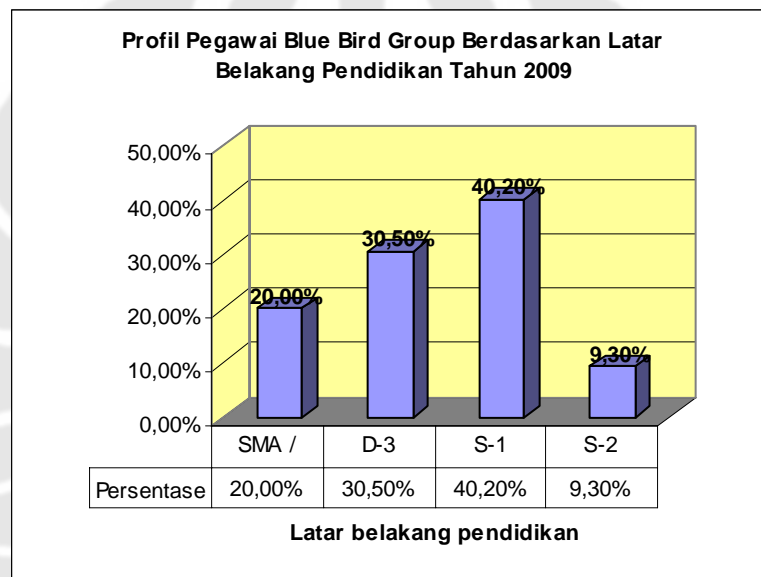
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pegawai Blue Bird Group berusia 30-40 tahun, yaitu sebesar 42,50%. Untuk usia terbanyak lainnya adalah mereka yang berada dalam kelompok usia 40-50 tahun, yaitu sebesar 23,20%. Untuk usia di bawah 30 tahun (>30 tahun) berjumlah sebesar 18,30%. Kelompok usia terakhir, yaitu usia >50 tahun berjumlah sebesar 16%.

Dengan mendasarkan pada pernyataan yang dikemukakan oleh informan KP, batas minimal usia calon pegawai Blue Bird Group, ditetapkan minimal berusia 21 tahun dan memasuki masa pensiun pada usia 55 tahun. Untuk mereka yang sudah memasuki masa pensiun, namun dianggap perusahaan masih memiliki kredibilitas

dalam memberikan pelayanan terkait sebagai pengajar pelatihan, seperti halnya yang dialami oleh informan HN, maka akan diberikan kewenangan untuk tetap bertahan namun memang sudah tidak diperkenankan untuk beroperasi sebagai pengemudi taksi.

II.7.3. Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Tabel II.4.
Profil Pegawai Perusahaan Taksi Blue Bird Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Tahun 2009



Sumber: Hasil Wawancara dengan Manager HRD

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pegawai Blue Bird memiliki latar belakang pendidikan S1, yaitu sebesar 43,20%. Sedangkan, untuk mereka yang berlatarbelakang pendidikan D3 berjumlah sebesar 31,90%, SMA/STM sebesar 24,90% dan S2 sebesar 9,30%. Untuk mereka yang lulusan S1 banyak yang menduduki posisi sebagai karyawan ataupun manager, sebagian kecil juga ada dari lulusan S1 yang bekerja sebagai pengemudi ataupun *dispetcher*. Demikian juga halnya mereka yang adalah lulusan D3, mereka banyak dipekerjakan sebagai

karyawan, namun ada juga yang bekerja sebagai pengemudi ataupun *dispatcher*. Sedangkan, mereka yang lulusan S2 adalah para pimpinan tinggi di Blue Bird Group.

Saat ini bagi mereka yang hendak melamar menjadi pegawai di Blue Bird Group telah ditetapkan minimal memiliki latar belakang pendidikan D3, kecuali untuk posisi pengemudi, *office boy*, *front desk*, *dispatcher*, dan bengkel masih menerima mereka yang memiliki latar belakang pendidikan hanya sebatas lulusan SMA/STM. Bahkan, dengan berdasarkan dari pemaparan informan KP, saat ini calon-calon pelamar lebih banyak berasal dari mereka yang berlatar pendidikan D3 dan S1. Lulusan D3 dan S1 ini tidak hanya mendaftar sebagai pegawai, namun mereka juga bersedia mengisi posisi sebagai pengemudi, teknisi, *dispatcher* yang tadinya oleh perusahaan sebenarnya diperuntukkan bagi mereka yang lulusan SMA/STM :

“Latar belakang pendidikannya sih kalo sekarang, rata-rata ada di D3. D3 dan S1lah. Karena kami sekarang kalo menerima karyawan baru sekarang udah minimal D3. Kecuali mungkin untuk pekerjaan petugas-petugas lapangan, itu kita masih terima SMA. Saya sekarang sih mau mencari SMA juga susah sih, rata-rata D3. Untuk pekerjaan lapangan pun, yang tadinya saya setting untuk lulusan SMA, kebanyakan yang melamar justru D3 dan S1. Kalo STM masuknya ke bengkel.”
(Hasil wawancara dengan informan KP, 20 Maret 2009)

II.8. Unit Bisnis Blue Bird Group

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, perusahaan taksi Blue Bird adalah bagian dari Blue Bird Group, maka di sini akan dijabarkan unit bisnis lainnya dalam Blue Bird Group

II.8.1. Divisi Transportasi Darat

Unit bisnis PT. Blue Bird Group dalam divisi transportasi darat, memiliki divisi transportasi darat yang berpenumpang dan non berpenumpang. Berikut ini adalah penjabarannya:

II.8.1.1. Divisi Transportasi Darat yang Berpenumpang

Blue Bird memiliki divisi usaha transportasi darat yang berpenumpang, yaitu taksi, *Executive* Taksi, limousine dan charter bus. Taksi yang dimiliki Blue Bird

terdapat di Jakarta, Surabaya, Bali, Lombok. Taksi yang terdapat di Jakarta, yaitu Blue Bird, Gamy, Morante Jaya, Cendrawasih, Pusaka Nuri, Lintas Buana, Pusaka Satria.

**Tabel II.5. Transportasi Darat yang Berpenumpang
(Perusahaan, Tipe Service dan Tahun Berdiri)**

Perusahaan	Tipe Service	Tahun Berdiri
Blue Bird	Taxi	1972
Golden Bird	Limousine	1972
Big Bird	Charter Bus	1979
Golden Bird Bali	Limousine	1989
Gamy	Taxi	1990
Silver Bird	Executive Taxi	1993
Bali Taksi	Taxi	1994
Morante Jaya	Taxi	1995
Lombok Taksi	Taxi	1996
Surabaya Taksi	Taxi	1997
Cendrawasih	Taxi	1997
Pusaka Nuri	Taxi	1998
Lintas Buana	Taxi	2000
Pusaka Satria	Taxi	2000

Sumber : Website Blue Bird

II.8.1.2. Divisi Transportasi Darat Non Berpenumpang

Blue Bird Group juga bergerak pada jasa pengangkutan berupa kontainer dan cargo, yang didirikan dengan nama PT. Iron Bird.

**Tabel II.6. Transportasi Darat – Non Berpenumpang
(Perusahaan, Tipe Service dan Tahun Berdiri)**

Perusahaan	Tipe Service	Tahun Berdiri
Iron Bird	Container Truck	1992
Angkutan Kontenindo Antarmoda	Container Truck	1993

Sumber : Website Blue Bird

II.8.2. Divisi *Manufacturing*

Blue Bird Group juga bergerak pada bidang *manufactur* dengan nama perusahaan Restu Ibu dan Ziegler Indonesia. Restu Ibu bergerak di bidang pembuatan *body* bis, yang menyediakan bis mulai dari yang sederhana sampai mewah, untuk perusahaan yang bergerak pada bidang bis di Jakarta, Jawa dan Sumatera. Sedangkan, Ziegler Indonesia menyediakan truk pemadam kebakaran dan truk penyelamatan dengan teknologi tinggi, penyedia *fire pumps, hoses, hosse-maintenance equipment, fire-fighting equipment* dan baju pengaman, tidak hanya di Indonesia tetapi juga ekspor ke region Asia Pasifik dan Timur Tengah.

Tabel II.7. Manufacturing

Perusahaan	Tipe Service	Tahun Berdiri
Everlite	Automobile lights	1975
Restu Ibu	Bus Body Building	1981
Ziegler Indonesia	Fire & Rescue Truck Manufacturing	1990

Sumber: Website Blue Bird

II.8.3. Divisi *Property*

Dalam bidang *property*, Blue Bird Group memiliki Hotel Holiday Inn Lombok, yang didirikan pada tahun 1991. Resort ini menyediakan 189 kamar, apartemen dan bungalow.

**Tabel II.8. Property
(Perusahaan, Tipe Service, Tahun Berdiri)**

Perusahaan	Tipe Service	Tahun Berdiri
Holiday Inn Resort Lombok	Hotel	1991

Sumber: Website Blue Bird

II.8.4. Divisi *Support Service*

Dalam divisi *Support Service*, Blue Bird Group memiliki perusahaan PT. Jasa Alam, yang menyediakan kebutuhan bensin dan CNG. Selain itu, Blue Bird Group juga menjadi agen pertama CNG (gas biru) untuk seluruh Indonesia.

**Tabel II.9. *Support Services*
(Perusahaan, Tipe Service, Tahun Berdiri)**

Perusahaan	Tipe Service	Tahun Berdiri
Jasa Alam	Petrol & Gas Station	1987
Gas Biru	CNG Converter	1987
Ritra Konnas Freight Center	Container Depot & Warehouse	1996

Sumber: Website Blue Bird

II.9. Fasilitas Perusahaan Taksi Blue Bird

Gedung yang terletak di Jalan Mampang, Jakarta Selatan, difungsikan sebagai kantor pusat Blue Bird Group dan juga kantor pool Mampang. Kantor pusat Blue Bird Group terdiri dari lima lantai. Pada lantai pertama adalah bagian operasional, yaitu bagian yang berwenang untuk mengeluarkan Surat Izin Operasional (SIO) bagi taksi yang akan keluar pool. Semua ruang kerja di Blue Bird Group adalah ruang kaca yang memungkinkan orang dari luar untuk melihat kinerja mereka yang berada dalam ruangan. Memasuki lantai kedua, adalah bagian keuangan dan administrasi dan juga reservasi. Tiap orang dalam ruangan, dibatasi dengan meja yang bersekat.

Selain itu, terdapat juga *pool* taksi yang disebut dengan *Pool Mampang*. Dalam tiap *pool*, telah memiliki *service station* masing-masing, yang selalu siap sedia selama 24 jam. Selain itu juga terdapat pompa bensin sendiri sehingga setiap kendaraan akan pergi dengan kondisi *full tank*. Fasilitas lainnya adalah tersedianya mobil derek yang selalu siap digunakan untuk membantu mobil yang rusak atau tabrakan.

Dalam *pool*, terdapat juga Kantor Dewan Pimpinan Pusat Serikat Pekerja Perusahaan Blue Bird Group dan juga Kantor Dewan Pimpinan Daerah Serikat Pekerja Perusahaan Blue Bird Group. Kantor Dewan Pimpinan Daerah Serikat Pekerja Perusahaan Blue Bird Group dapat ditemui di tiap *pool* taksi yang ada.

Gambar II.2.
Kantor Dewan Pimpinan Pusat Serikat Pekerja Perusahaan Blue Bird Group



Sumber: Hasil Observasi Peneliti

Gambar II.3.
Ruang Tunggu yang difungsikan bagi pengemudi menunggu *surat izin operasional* dan juga area merokok



Sumber: Hasil Observasi Peneliti

Di tiap *pool* terdapat juga ruang tunggu terbuka bagi para pengemudi ketika menunggu Surat Izin Operasional (SIO) yang dikeluarkan oleh bagian operasional, selain itu tempat ini juga digunakan untuk areal merokok baik bagi pengemudi maupun karyawan. Fasilitas lain yang terdapat di tiap *pool* Taksi Blue Bird adalah kantin yang juga merupakan areal merokok. Fasilitas lainnya adalah mess yang diperuntukkan bagi para pengemudi yang bermukim jauh dari *pool*.

